

**KARAKTERISASI SIFAT – SIFAT KUALITATIF
AYAM KAMPUNG BETINA DI KECAMATAN HARAU
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

Oleh:

**EDO SAHIL
03 161 104**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2008

**KARAKTERISASI SIFAT-SIFAT KUALITATIF
AYAM KAMPUNG BETINA DI KECAMATAN HARAU
KABUPATEN 50 KOTA**

**EDO SAHIL, dibawah bimbingan
Ir. Dasmi Ahmad, MS dan Dr. Rusfidra, Spt, MP
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dasar mengenai penampilan sifat-sifat kualitatif ayam Kampung betina di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota. Parameter yang diamati adalah warna bulu, bentuk jengger, warna kulit kaki/shank dan warna kulit badan ayam Kampung betina. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 500 ekor ayam Kampung betina yang sudah dewasa kelamin yang berumur lebih kurang 2 tahun. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karakterisasi sifat-sifat kualitatif ayam Kampung betina, sehingga dapat digunakan untuk program pengembangan ayam Kampung. Penelitian dilakukan dengan metode survey, data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan menghitung persentasenya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakterisasi sifat-sifat kualitatif ayam Kampung betina di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota yaitu; warna bulu hitam 56.4%, emas 19.6%, bar 10.4%, putih 5.2%, bulu liar 45.8%, columbian 2.0% dan keperakan 1.6%. Jengger berbentuk pea 67.2%, tunggal 9.6%, walnut 22.4% dan rose 0.8%. Warna kulit kaki (shank) kuning/putih 80.8% dan hitam 19.2%. Warna kulit badan kuning/putih 90.4% dan hitam 9.6%.

Kata kunci : Karakterisasi, sifat-sifat kualitatif, ayam kampung, betina , ekstensif.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam Kampung adalah salah satu jenis unggas lokal yang sangat dikenal masyarakat Indonesia yang keberadaannya tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dengan cara pemeliharaan yang sederhana dan modal seadanya, masyarakat dapat memelihara dan mengembangkan ayam Kampung secara tradisional dari generasi ke generasi. Selain itu, ayam Kampung mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang baik dan sebarannya merata.

Kelebihan ayam Kampung sebagai ternak cukup banyak. Pertama, ayam Kampung dapat diusahakan dengan modal yang sedikit, maupun modal yang banyak. Kedua, ayam Kampung perawatannya tidak sulit karena sebagai ayam lokal, ayam ini memiliki daya adaptasi yang cukup baik. Ayam Kampung juga dapat diberi pakan yang berkualitas jelek, serta tidak mudah stres bila memperoleh perlakuan kasar. Ketiga, pemasaran ayam Kampung cukup mudah, masyarakat di pedesaan banyak yang mengusahakan sebagai sumber gizi keluarga dan untuk menambah penghasilan. Selain itu, masyarakat Indonesia rata-rata menyukai daging ayam Kampung dibanding daging ayam ras, harga jual ayam Kampung lebih tinggi dari pada ayam ras begitu juga harga jual telurnya.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas ayam Kampung juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang paling banyak dijumpai adalah sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produktifitasnya yang rendah, serta faktor penyakit musiman yang sewaktu-waktu timbul, seperti penyakit Newcastle Disease yang dikhawatirkan bisa mengakibatkan menurunnya populasi ayam Kampung.

Ayam Kampung dapat diamati berdasarkan fenotipe tubuh seperti; warna kulit badan, warna kulit kaki/shank, warna bulu dan bentuk jengger. Sifat-sifat tersebut merupakan sifat-sifat kualitatif, dimana sifat tersebut dapat dijadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam karena sifat ini banyak diatur oleh genotipe individu, sedangkan karena pengaruh faktor lingkungan sedikit sekali.

Kecamatan Harau merupakan salah satu sentra ayam Kampung di Kabupaten 50 Kota dengan populasi ayam Kampung mencapai 56,490 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota, 2007). Bagi masyarakat di Kecamatan Harau, ayam Kampung salah satu jenis ternak dipelihara secara turun temurun. Hal ini disebabkan karena pemeliharaan ayam Kampung tidak begitu sulit serta dapat dipelihara dalam jumlah yang sedikit dengan modal yang tidak banyak. Berbeda dengan ternak lainnya seperti ayam petelur, peternak harus mempunyai modal cukup dan pemeliharaannya yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Harau menjadikan ternak ayam Kampung sebagai usaha sampingan. Hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat di Kecamatan Harau tertarik untuk memelihara ayam Kampung.

Ayam Kampung yang dipelihara hendaknya mempunyai sifat-sifat kualitatif yang disukai oleh konsumen. Kebanyakan konsumen saat ini menyukai ayam Kampung yang memiliki warna kulit kaki/shank kuning/putih dan warna kulit tubuh kuning/putih. Hal ini senantiasa harus diperhatikan oleh peternak agar sewaktu peternak menjual ayamnya tidak akan mengalami kesulitan karena jarang sekali konsumen yang menyukai ayam Kampung yang memiliki kulit kaki dan kulit tubuh yang berwarna hitam.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Karakterisasi Sifat - Sifat Kualitatif Ayam Kampung Betina di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana penampilan sifat-sifat kualitatif ayam Kampung betina di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota dilihat dari warna bulu, bentuk jengger, warna kulit kaki/shank, dan warna kulit badan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dasar mengenai penampilan sifat-sifat kualitatif ayam Kampung betina di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ayam Kampung betina sehingga dapat digunakan untuk program pengembangan ayam Kampung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Warna bulu ayam Kampung yang banyak adalah warna bulu hitam (E). Sedangkan bentuk jengger ayam Kampung yang banyak berbentuk jengger pea (P).
2. Warna kulit kaki/shank ayam Kampung yang banyak adalah kulit kaki/shank warna kuning/putih (Id). Sedangkan warna kulit badan ayam Kampung yang banyak adalah kulit badan warna kuning/putih.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan dalam program pemuliaan ayam kampung salah satunya dapat dilakukan dengan program seleksi terhadap sifat-sifat kualitatif pada ayam kampung yang disukai oleh peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, A., A. Sjamsuddin, D. Harahap, D. Tami, dan H. Abbas. 1980. Ilmu ternak unggas. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Budianto, A. 2008. Karakteristik genetik kualitatif ayam Kampung di Usaha Peternakan Restu Ibu kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Cahyono, B. 2004. Ayam Buras Pedaging. Trubus Agriwidya, Semarang.
- Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota. 2007. Buku Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat.
- Hardjosubroto, W. dan S.P. Atmodjo. 1977. Performance dari pada ayam Kampung dan ayam Kedu. Seminar Ilmu Perunggasan 1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Ternak. Bogor.
- Hutt, F.B. 1949. Genetics of the Fowl, McGraw-Hill Book Company, Inc, New York, Toronto, London.
- Kantor Kecamatan Harau. 2007. Buku Statistik. Kantor Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat.
- Mansjoer, S.S. 1985. Pengkajian sifat-sifat produksi ayam kampung serta persilangannya dengan ayam Rhode Island Red. Fakultas Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Mansjoer, I., S. S. Manjoer dan P. Sayuti. 1989. Studi banding sifat-sifat produksi ayam Kampung, ayam Pelung dan ayam Bangkok. Laporan Penelitian, LP IPB, Bogor.
- Mufarid, H. 1986. Beternak Ayam Hutan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1992. Mengelola Ayam Buras. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Nawawi, T dan Nurrohmah. 1996. Ransum Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nishida, T., K. Kondo, S.S Mansjoer dan H. Martojo. 1980. Morphological and genetical studies on the Indonesia native fowl. The Origin and Phylogeny of Indonesia Native Livestock. 47-70.
- Pratama, Y . 2006. Sifat-sifat kualitatif ayam Kampung di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Kec. Koto Tangah Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.